

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI

a. Guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.”³¹

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.”³² Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan

³¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 31

³² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), h. 113

manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”³³

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pula pengertian guru yaitu: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”³⁴

Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila

³³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menengah.

b. Tugas dan Peran Guru

Menurut Oemar Hamalik dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.³⁶ Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.³⁷

2) Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan

³⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 66

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 124

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 9

persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.³⁸

3) Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.³⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2014), h. 15

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 143

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.⁴⁰

4) Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.⁴¹

Rusman dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran, mengklasifikasikan peranan guru sebagai berikut:

- 1) Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru seperti melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, membuat RPP, dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pelaksana administrasi di sekolah
- 3) Guru sebagai komunikator
- 4) Guru sebagai demonstrator
- 5) Guru sebagai pengelola kelas
- 6) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- 7) Guru sebagai evaluator
- 8) Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah.⁴²

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 11

⁴¹ Zakia Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 265-266

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2013), h.59-65

c. Kompetensi Guru

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di pertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Abdul Majid, kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.⁴³

Heri Jauhari menjelaskan kompetensi guru yaitu “kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru/ pendidik sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar”.⁴⁴

Di dalam UU nomor 14 tahun 2005 telah dijelaskan pula pengertian kompetensi yaitu: “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴⁵

Ramayulis juga berpendapat tentang pengertian kompetensi yaitu “satu kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu”.⁴⁶

Mulyasa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.5

⁴⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.151

⁴⁵ Syaiful Salaga, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 23

⁴⁶ Ramayulis, *Op, cit*, h. 54

mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”⁴⁷

Jejen Musfah menjelaskan kompetensi adalah “kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidikan”.⁴⁸

Dari serangkaian pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh pakar ahli pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara profesional dan bertanggung jawab agar tercapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Adapun kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional meliputi:

Kompetensi Pedagogis (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), Kompetensi Keterampilan (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik), Kompetensi Sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif), dan Kompetensi Profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam).⁴⁹

1) Kompetensi pedagogik

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marselus R. Payong dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang

⁴⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2009), h. 34

⁴⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

⁴⁹ Rusman, *Op, cit*, h. 22

standar kualifikasi akademik dan indikator kompetensi guru, terkait dengan kompetensi pedagogis yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet.ketiga 2012), hal. 147-151

2) Kompetensi profesional

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Kompetensi profesional dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.⁵¹ Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.⁵²

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus.⁵³ Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁵⁴

Dalam Permen (Peraturan Pemerintah) No.16 Th. 2007 tentang kualifikasi akademik dan indikator kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional meliputi :

- a) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

⁵¹ S.Wojowasito,WJS. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, (Bandung: Hasta, 1982), h. 162.

⁵² Peter Salim, Yeny Salim, Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English, (Jakarta: Media Pres, 1991), h .92

⁵³ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1 6

⁵⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Raja Rosda Karya, 1991), h.107

- b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang di ampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dan melakukan tindakan efektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁵⁵

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasioanal yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada

⁵⁵ Permen No.16 Th. 2007, *Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 16 Maret 2020.

⁵⁶ Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdikas, 2013), hl. 7

tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, cakap, bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.⁵⁷

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran keagamaan yang tidak sekedar menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai agama, akan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek yang meliputi pelatihan dan keterampilan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an maupun praktik-praktik keagamaan. Adapun mapel rumpun PAI dibagi menjadi empat macam:

- 1) Al-Qur'an Hadits, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan surat-surat didalam Al-Quran dan hadits untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Akidah akhlaq, merupakan pelajaran yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, kemudian dihubungkan dengan baik antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia.
- 3) Fiqh, merupakan ilmu pengetahuan yang menjejarkan mengenai pemahaman tentang syariat (agama) yang kaitannya dengan hukum-hukum perbuatan manusia, fiqh juga dapat dipahami sebagai hasil

⁵⁷ Ahmad Luviadi. Akmaludin, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi*”. Jurnal tadzkiyah, Vol. 7 No. (November 2016), h. 94.

pemahaman manusia mengenai Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah dalam islam.

- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah, ibrah dalam peristiwa-peristiwa dan meneladani tokoh-tokoh dalam Islam.⁵⁸

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.⁵⁹

Konsep kurikulum ini terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁶⁰

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK di jadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan,

⁵⁸ Andi Prastowo, *Pembelajaran konstruktivistik-scientific untuk pendidikan agama di Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 139.

⁵⁹ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 29.

dan sikap) dalam semua jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁶¹

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁶²

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Landasan dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Sebagaimana yang tertulis dalam permendikbud No.70 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SD-SMP Landasan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis, landasan teoritis dan landasan yuridis. Landasan tersebut memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan landasan sebagai berikut:

⁶¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66.

⁶² (E.Mulyasa; 2013:7)

1) Landasan Filosofis

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁶³

⁶³ Permendikbud No. 70 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SD/SMP

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
-

- d) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶⁴

Menurut E. Mulyasa pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:

a) Landasan Filosofis

- 1) Filosofi Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b) Landasan yuridis

- 1) RPJMN 2010-2014 Sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
- 2) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Inpres No. 1 Tahun 2010, tentang percepatan Pelaksanaan Rripritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai Budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

4) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual
- d) Pembelajaran aktif

⁶⁴ *Ibid.*

e) Penilaian yang valid utuh dan menyeluruh.⁶⁵

Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam, yang diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Untuk mempersiapkannya, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Sebuah program yang dirumuskan pasti di dalamnya terdapat sebuah tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum 2013 yang bertujuan agar kurikulum yang baru ini lebih baik dari pada kurikulum yang sebelumnya. Sehingga bisa menjadi solusi atas kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Dalam lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 dijelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶⁶

⁶⁵ E. Mulyasa, *Op, cit*, h. 64

⁶⁶ Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, h. 4

3. Menerapkan Kurikulum 2013

Menerapkan kurikulum disebut juga dengan implementasi kurikulum yang diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (kurikulum potensial).⁶⁷

Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.⁶⁸

Jadi dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan

⁶⁷ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 98.

⁶⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 179.

Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.⁶⁹

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gagne dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan. Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Vol. ⁶⁹ Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan*,
14 No. 1 (Juni 2014) h. 86-88.

5. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁷⁰ Salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengacu pada peraturan tersebut jelas bahwa salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indoneia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pasal 20 ayat satu menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sebelum menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menyusun RPP, penulis lebih dulu menyebutkan komponen-kompoen yang harus

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

ada dalam sebuah RPP. Adapun komponen RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014, paling sedikit memuat : identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.⁷¹ Selanjutnya, dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standard proses, bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas matapelajaran, kelas/Semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.⁷² Kedua Permendikbud tersebut sama-sama membahas komponen RPP.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan RPP, dimula dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan satu kesatuan. Gambaran umum atau penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut :⁷³

⁷¹ Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

⁷²Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

⁷³ Mawardi, dkk, *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching)*, (Banda Aceh : Instructional Development Center (IDC), 2017), hlm. 44-47.

- a. Mencantumkan identitas, terdiri dari : Nama sekolah/Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai output dari satu paket kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran.
- c. Menentukan materi pembelajaran, yang dapat diacu dari kompetensi dasar.
- d. Menentukan metode pembelajaran, yang dapat diartikan sebagai metode atau dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, berbentuk pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.
- e. Menetapkan kegiatan pembelajaran, berupa langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :⁷⁴
 - 1). Kegiatan pendahuluan/awal
 - (a). Orientasi : memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan.
 - (b). Appersepsi : memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

⁷⁴ Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- (c). Motivasi : guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- (d). Pemberian acuan : biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- (e). Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2). Kegiatan inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksikan ilmu sesuai dengan skema (framework) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam Permendikbud Nomor 81 tahun 2013, disebutkan bahwa pendekatan saintifik melalui tahapan 5 M, yaitu :⁷⁵

(a). Mengamati

Hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek atau benda. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

(b). Menanya

Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

(c). Mengumpulkan informasi

⁷⁵ Permendikbud Nomor 81 a tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum 2013*

Dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

(d). Mengasosiasikan

Memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan ke dalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

(e). Mengkomunikasikan

Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3). Kegiatan penutup/akhir

- (a). Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan
 - (b). Guru memeriksa hasil belajar siswa.
 - (c). Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.
- f. Memilih sumber belajar, yang mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan.⁷⁶
- g. Menentukan penilaian, yang dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai.
- h. Menentukan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS adalah panduan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun aspek pembelajaran dalam bentuk panduan

⁷⁶ Mawardi, dkk, *Pembelajaran Mikro*, . . . hlm. 49

eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar. Pengaturan awal dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman siswa.⁷⁷

- i. Lembar evaluasi (LE), adalah lembar yang dipakai untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pembuatan lembar evaluasi didasarkan pada teori evaluasi dalam segala hal, namun pengembangan evaluasi dalam RPP lebih diutamakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Bukan untuk mengetahui hasil belajar dan penilaian. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan evaluasi yaitu :
- 1) Berdasarkan cakupan materi
 - 2) Berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator.
 - 3) Mengikuti teori evaluasi pembelajaran.

⁷⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 223.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.⁷⁸

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya, kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik

⁷⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁷⁹

7. Evaluasi

a. Pengertian evaluasi

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

Pengertian evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan mengukur dan menilai. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁸⁰

Istilah tes, pengukuran (*measurement*), penilaian (*assesment*) dan evaluasi sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi. Secara konseptual istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat.⁸¹

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.⁸²

Pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3

⁸¹ Ibrahim Bafadal, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 32.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* h. 5

psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur.⁸³

Sedangkan penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁸⁴ Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan.⁸⁵

Jadi Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.

b. Ciri-ciri evaluasi

1) Soal yang meliputi semua kompetensi inti

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* h. 6

⁸⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

h. 9.

⁸⁵ *Ibid.*,

belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Soal yang meliputi semua kompetensi inti.⁸⁶

2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.⁸⁷

3) Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).⁸⁸

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan,

⁸⁶ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 213.

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Ibrahim Bafadal, *Op.cit*, h.7.

misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.⁸⁹

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.⁹⁰

B. Kajian penelitian yang relevan

Tinjauan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arwani dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada tahun 2017 yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara masih jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang perlu dibenahi karena sekolah belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran agama Islam secara utuh sesuai peraturan dan konsep dari kurikulum 2013. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru belum memahami penyusunannya dengan baik.⁹¹

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Muhammad Arwani, “ *Implementasi Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara*, (Skripsi UNNES Semarang, 2017)

Perbedaan dengan skripsi Muhammad Arwani penerapannya pada lembaga madrasah yang terdiri dari kepalaMadrasah, guru-guru PAI, dan sarana prasarana serta instrumen pendukung lainnya, sedangkan pada skripsi ini fokus pada kesiapan guru-guru rumpun PAI saja. Persamaannya pada penerapan Kurikulum 13.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muallimin dari IAIN Walisongo pada tahun 2012 dengan Judul “ Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang” dengan hasil : Pelaksanaan KTSP dilakukan lewat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan menciptakan budaya sekolah, faktor pendukung : SDM guru yang memenuhi syarat, sarana prasarana mendukung, metode pembelajaran yang sesuai. Adapun faktor penghambat waktu yang kurang mencukupi, input siswa yang tidak sama serta politik kekuasaan yang berganti ganti.⁹²

Perbedaannya dengan skripsi muallimin pada kurikulumnya yaitu masih kurikulum KTSP, sedangkan skripsi ini Kurikulum 13. Persamaannya pada penerapan kurikulum mapel rumpun PAI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Romdani dari IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta Tahun Pelajaran 2017/ 2018” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kompetensi profesional guru PAI di SD Al-Islam 3 Gebang adalah kompetensi profesional prosedural. Hal ini meliputi :

⁹² Muallimin, “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang*”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2012).

a) guru PAI telah mampu menguasai materi pelajaran dilihat dari pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota dan promes yang dilakukan oleh guru PAI secara tekstual dan kontekstual; b) guru PAI telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan analisis materi pelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa; c) guru PAI telah mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, penggunaan metode tepuk atau nyanyian agar materi mudah di mengerti siswa, serta pembuatan modul pembelajaran sebagai sumber belajar.⁹³

Perbedaannya dengan skripsi Fitri Romdani adalah fokus pada kompetensi profesional guru, sedangkan dalam skripsi ini mencakup 4 kompetensi guru rumpun PAI dalam menerapkan kurikulum 13.

4. Artikel yang ditulis oleh Endang Toto Rustanto, S.Pd. (Guru SMA Pasundan Majalaya) dalam jurnal dengan judul “Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013” menjelaskan bahwa Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan (*ability and willingness*) guru untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Untuk mendukung kesiapan tersebut ada hal-hal yang perlu dilakukan antara lain :

⁹³ Fitri Romdani (133111094) “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ,), IAIN Surakarta, 2017.

- a. Diadakan sosialisasi melalui penataran yang bersifat *training* (pelatihan) bukan hanya berbentuk 3 D (duduk, dengar, duplikasi) tapi lebih kearah 3 E (Eksplorasi, Eksperimen, dan Evaluasi)
- b. Pemahaman guru tentang landasan dasar dan dasar pijak operasional kurikulum 2013. Oleh karena itu, sebaiknya para pimpinan sekolah mengadakan sumber-sumber kepustakaan, literatur, dan buku perundang-undangan tentang Kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia agar guru lebih memahami tentang kurikulum.
- c. Pemahaman dan penguasaan isi kurikulum adalah kewajiban dan keharusan bagi seorang guru. Untuk itu sebaiknya program kurikulum 2013 ini dilengkapi dengan infrastruktur implementasinya.⁹⁴

Perbedaan dengan artikel Rustanto pada Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran yang di ajarkan dalam suatu lembaga pendidikan, sedangkan pada skripsi ini meneliti khusus pada guru-guru rumpun mapel PAI.

5. Artikel yang ditulis oleh Trianto dengan judul “Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013” menjelaskan bahwa Guru PAI sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan Guru PAI ini jauh lebih penting dari pada pengembangan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan

⁹⁴ Endang Toto Rustanto, “Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013”, <https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/>, diakses 1 September 2019, jam 12.15 WIB

mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa untuk menyiapkan guru PAI dalam menerapkan guru langkah-langkah yang bisa ditempuh adalah mengadakan workshop, sosialisasi dan peningkatan akses dan mutu pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan mengawali pendataan Guru PAI dan Kelompok Guru PAI (EMIS) tiap tahun dengan tujuan untuk memperoleh data valid tentang jumlah Guru PAI, jumlah Guru PAI yang sudah/belum tersertifikasi, jumlah guru PAI yang sudah/belum memiliki NUPTK/NRG. Sehingga dapat membantu Guru PAI secara administratif.⁹⁵

Perbedaan dengan artikel Trianto menguraikan persiapan yang harus dilakukan oleh guru rumpun PAI dalam menerapkan kurikulum 13 dimana pelakunya melibatkan semua unsur yang terlibat dengan pendidikan baik pemerintah, masyarakat maupun lembaga pendidikan. Dan pada skripsi ini pada guru rumpun PAI yang berada di suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum 13.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu baik skripsi maupun jurnal dan artikel di atas, maka kesiapan seorang guru dalam menerapkan kurikulum 2013 itu memiliki kedudukan yang penting agar para guru nantinya dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, penulis setuju bahwa untuk menyiapkan guru perlu diadakan sosialisasi, workshop dan latihan-latihan tentang penerapan kurikulum 2013 baik oleh lembaga maupun

⁹⁵ Trianto, Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf> diakses 1 September 2019, jam 12.30 WIB

pemerintah. Maka peneliti perlu mendapatkan data-data lebih lanjut bagaimana kesiapan guru Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al Qur'an Hadits dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, dan sejauh mana dukungan lembaga dan juga pemerintahan setempat dalam menyiapkan guru-guru tersebut.

C. Pertanyaan penelitian

Kesiapan Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, Pada tahap ini, penulis berkepentingan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pengertian objek yang diteliti:

1. Apakah pengertian Guru?
2. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi Guru?
3. Apakah pengertian Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah definisi Kurikulum 2013?
5. Apasajakah landasan pengembangan kurikulum 2013
6. Apa tujuan Kurikulum 2013
7. Bagaimana kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?
8. Bagaimana kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?

9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?

